

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA
(KAJIAN LITERATUR)**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

MUHAMMAD ANDHIKA KUSUMA

J410160112

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA
(KAJIAN LITERATUR)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

MUHAMMAD ANDHIKA KUSUMA
J410160112

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk diuji oleh :

Dosen
Pembimbing



Dzul Akmal, SKM.,M.Kes

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA

Oleh:

MUHAMMAD ANDHIKA KUSUMA
J410160112




Dipertahankan di hadapan Tim Penguji Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 16 Oktober 2020

Pembimbing



Dzul Akmal, SKM., M.Kes.

Penguji:

1. **Dzul Akmal, SKM., Mkes.** ()
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Rezania Asyfiradayati, SKM., MPH.** ()
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Mitoriana Porusia, SKM., M.Sc.** ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Menyetujui

Kaprodi Kesehatan Masyarakat



SRI Darnoto, S.K.M., M.P.H
NIK. 1015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta





Dr. Mutalazimah, SKM, M.Kes.
NIK. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Surakarta, 1 Oktober 2020



Muhammad Andhika Kusuma

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA (KAJIAN LITERATUR)

Abstrak

Menurut WHO tahun 2013, Pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Alat pelindung diri (APD) adalah seperangkat alat yang berfungsi sebagai pengisolasi atau melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja yang menyebabkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Kajian pustaka ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji artikel yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kajian literatur dengan sumber data berupa lima artikel/jurnal yang diperoleh dari *google Scholar*, dengan kriteria artikel yang dipublikasikan antara tahun 2010–2010, dilakukan uji hubungan dan subjek penelitian merupakan pekerja. Hasil analisis kelima artikel menunjukkan beberapa variabel memiliki kesamaan namun terdapat perbedaan hasil uji hubungan. Variabel masa kerja, pengetahuan dan sikap merupakan variabel yang dianalisis oleh kelima artikel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku dan ketaatan menggunakan alat pelindung diri (APD) oleh pekerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, sikap, dukungan sosial, ketersediaan APD dan pengawasan.

Kata kunci: Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri, Faktor penggunaan APD

Abstract

According to WHO in 2013, workers worldwide die every 15 seconds due to work accidents and 160 workers experience work-related illness. Personal protective equipment (PPE) is a set of tools that serve as an isolator or protect part or all of the body from potential hazards in the workplace that cause work accidents and occupational diseases. This literature review was carried out with the aim of examining articles related to factors related to the behavior of using personal protective equipment. This research was conducted using a literature review with data sources in the form of five articles / journals obtained from Google Scholar, with the criteria for articles published between 2010–2010, a relationship test was carried out and the research subject was a worker. The results of the analysis of the five articles show that several variables have similarities but there are differences in the results of the relationship test. The variables of tenure, knowledge and attitude are variables analyzed by the five articles. So it can be concluded that the behavior and obedience of using personal protective equipment (PPE) by workers can be influenced by several factors including knowledge, attitudes, social support, availability of PPE and supervision.

Keywords: Behavior of using personal protective equipment, PPE usage factors

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehata Kerja (K3) merupakan sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian yang berupa luka/cidera, cacat atau kematian, kerugian harta benda dan kerusakan peralatan/mesin dan lingkungan secara luas (Tarwaka, 2012). *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013 mencatat 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja fatal di dunia. Setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja (ILO,2013).

ILO mencatat sejak November 2013 hingga Februari 2015 angka angkatan kerja selalu meningkat jika dibandingkan dengan angka yang bukan termasuk angkatan kerja. Ini berarti sebagian besar dari jumlah penduduk Indonesia adalah masyarakat pekerja, oleh karena itu perlu peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja pada tenaga kerja sebagai sumber daya manusia yang memiliki peran penting dalam memajukan dan meningkatkan produktivitas dunia industri. Oleh sebab itu perlu adanya usaha-usaha peningkatan dan pencegahan salah satunya Alat Pelindung Diri (APD) (ILO, 2015).

Depnakertrans (2010) menyatakan bahwa Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang berfungsi sebagai pengisolasi atau

melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja yang menyebabkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Pengertian lain dari APD adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian bagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2008).

Meskipun tempat kerja telah menyediakan APD dan memberikan peraturan bagi pekerjanya untuk patuh dalam memakai APD, namun terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan tenaga kerja tidak patuh dalam memakai APD, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan pekerja tentang potensi bahaya di tempat kerja, APD dirasa kurang nyaman, serta sistem pengawasan yang buruk terhadap penggunaan alat pelindung diri (Dwiastuti, 2013). Hal ini berarti masih perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku atau ketaatan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) di tempat kerja, sehingga penulis tertarik untuk melakukan kajian literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan alat pelindung (APD).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *Literature Review*, yaitu metode mengulas atau merangkum pustaka empiris atau teoritis untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang masalah kesehatan.

2.2 Sumber Data

Sumber data diperoleh penulis dari *Google Scholar* dengan menyaring jurnal atau artikel yang dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir dan diambil 5 artikel yang terindeks SINTA dan ISSN untuk dilakukan *Literature Review*.

2.3 Kata Kunci

Kata kunci yang digunakan penulis untuk mencari artikel pada *Google Scholar* yaitu Perilaku Penggunaan APD dan Faktor penggunaan APD.

2.4 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

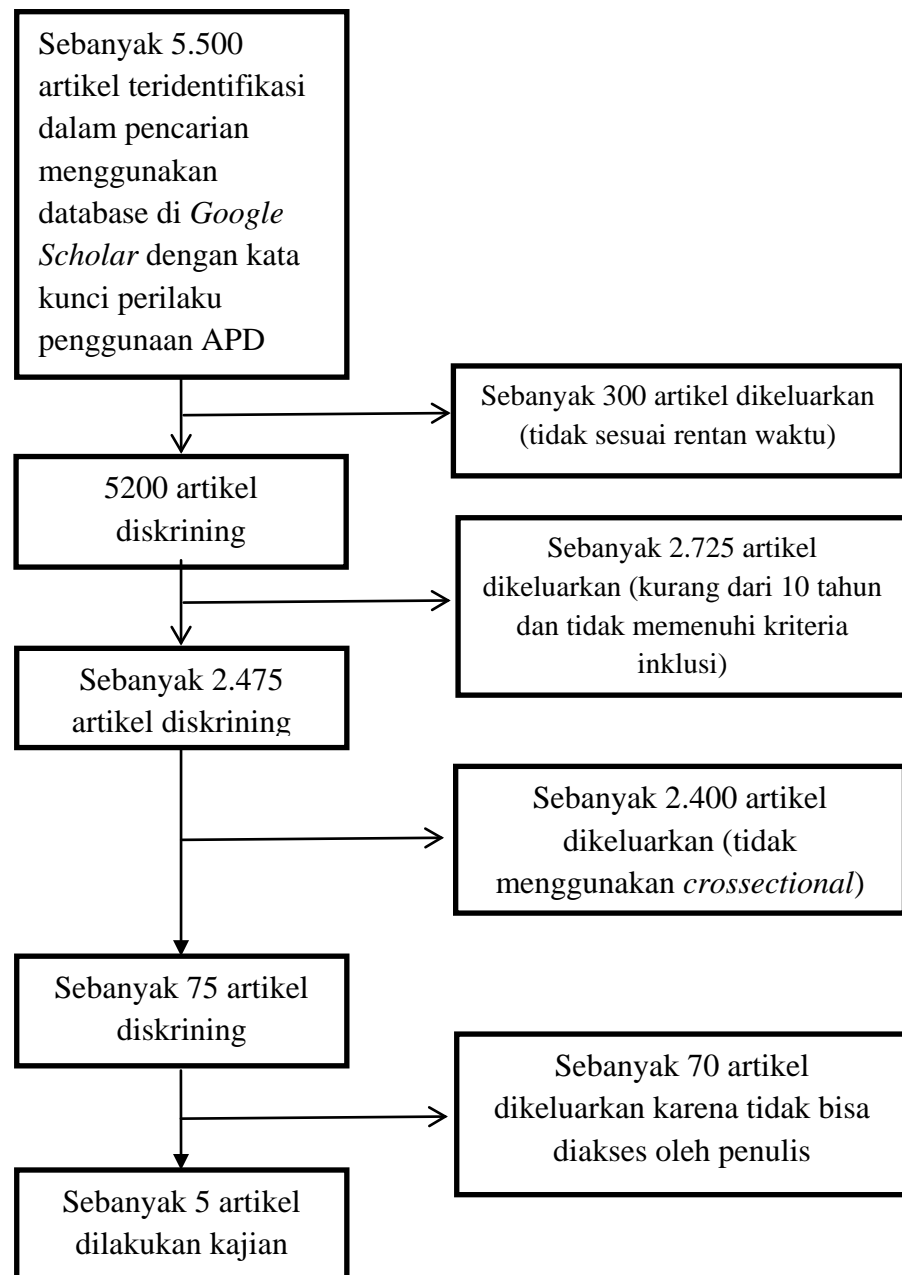
Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Crossectional.
- b. Artikel dipublikasikan antara tahun 2010-2020.
- c. Adanya uji hubungan antara variabel bebas dan terikat.
- d. Artikel dengan subjek penelitian yaitu pekerja.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Artikel tidak bisa di akses
- b. Artikel tidak lengkap menurut penulis

2.5 Alur Review Jurnal



Gambar 1. Alur Pemilihan Literatur

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Perbandingan Metode

Berikut ini merupakan hasil analisis perbandingan metode meliputi nama penulis dan tahun dan judul, populasi, jumlah sampel yang diambil, teknik pengambilan sampel, uji statistik dan tempat dilakukannya penelitian.

Tabel 1 Hasil Analisis Metode penelitian

No	Nama Penulis	Populasi	Sampel yang diambil	Teknik Sampling	Uji Statistik	Tempat Penelitian
1.	Andri (2017) “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Rekanan di PT Indonesia Power Up Semarang”	Seluruh pekerja PT X	37 sampel	<i>Total sampling</i>	Univariat dan Bivariat	PT X (tidak dicantumkan)
2.	Gladys (2016) “Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan APD dengan Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan”	Seluruh Perawat dan karyawan penunjang medis	125 sampel	<i>Total sampling</i>	Bivariat	RSUD Banjarbaru
3.	Kartika (2014) “Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan APD”	Tenaga kerja unit produksi Alumunium sulfat	114 sampel	<i>Total sampling</i>	Univariat, Bivariat dan Multivariat	PT. Liku Telaga
4.	Nindya (2017) “Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan APD pada Karyawan Pabrik Rokok Praoe Lajar di Semarang”	Karyawan pabrik Rokok Praoe Lajar	46 sampel	<i>Simple random sampling</i>	Univariat dan Bivariat	Pabrik rokok Praoe Lajar Semarang

5	Sudarmo (2016) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja”	Perawat bedah di IBS RSUD Ulin Banjarmasin	81 sampel	<i>Simple random sampling</i>	Bivariat dan Multivariat	RSUD Ulin Banjarmasin
---	--	---	-----------	---------------------------------------	-----------------------------	--------------------------

Sumber: Literatur terpilih diolah, 2020.

Berdasarkan pada tabel hasil analisis diatas menunjukkan populasi penelitian didapatkan bahwa dari dua artikel memiliki populasi yang sama yaitu Gladys (2016) dan juga Sudarmo (2016) dengan populasi yaitu perawat dan karyawan penunjang medis di Rumah Sakit Umum Daerah. Tiga artikel lainnya yaitu pada artikel Andri (2017), Kartika (2014) dan Nindya (2017) mengambil populasi karyawan di perusahaan. Jumlah sampel dari kelima artikel memiliki jumlah yang berbeda-beda dengan jumlah sampel paling banyak pada artikel Gladys (2016) yaitu 125 sampel. Teknik pengambilan sampel dari lima artikel diatas, 2 menggunakan teknik *Simple random sampling* yaitu artikel Nindya (2017) dan Sudarmo (2016). Tiga artikel lainnya semua menggunakan teknik pengambilan sampel *Total Sampling* yaitu artikel Andri (2017), Gladys (2016) dan Kartika (2014). Uji statistik dari kelima artikel, menggunakan analisis univariat, bivariat dan multivariat. Untuk artikel yang dilakukan analisis sampai multivariat yaitu artikel Kartika (2014) dan Sudarmo (2016).

3.1.2 Analisis Hubungan Bivariat

Berikut ini merupakan hasil analisis metodologi penelitian meliputi nama penulis, Variabel independen, Penggunaan alat

pelindung diri (APD) berupa menggunakan APD dan tidak menggunakan APD, *p Value*, nilai *r* (kuat hubungan).

Tabel 2. Hasil Analisis Hubungan Bivariat.

No	Nama Penulis	Variabel Bebas	Penggunaan APD		P. Value
			Tidak Menggunakan	Menggunakan	
1.	Andri (2017)	Umur			
		Dewasa Muda	60,0%	40%	$P = 0,377$
		Dewasa Tua	37,5%	62,5%	
		Masa Kerja			
		<3 bulan	36,8%	63,2%	$P = 0,638$
		≥3 bulan	44,4%	55,6%	
		Pendidikan			
		Rendah	37,5%	62,5%	$P = 0,742$
		Tinggi	42,9%	57,1%	
		Pengetahuan			
		Kurang	66,7%	33,3%	$P = 0,008$
		Baik	22,7%	77,3%	
		Sikap			
		Kurang	77,8%	22,2%	$P = 0,017$
		Baik	28,6%	71,4%	
		Pelatihan			
		Kurang	50,0%	50,0%	$P = 0,417$
		Baik	36,0%	64,0%	
		Pengawasan			
		Kurang	50,0%	50,0%	$P = 0,417$
		Baik	36,0%	64,0%	
		Dukungan Sosial			
		Tidak Ada	83,3%	16,7%	$P = 0,031$
		Ada	32,3%	67,7%	
2.	Gladys (2016)	Usia			
		>35 tahun	37,5%	62,5%	$P = 0,006$
		≤35 tahun	14,3%	85,7%	
		Jenis Kelamin			

		Perempuan	23,9%	76,1%	$P = 0,940$
		Laki-Laki	21,2%	78,8%	
		Lama Kerja			
		> 10 tahun	42,9%	57,1%	$P = 0,003$
		≤ 10 tahun	15,6%	84,4%	
		Pengetahuan			
		Kurang	0%	100%	$P = 0,0001$
		Baik	33,7%	66,3%	
		Sikap			
		Negatif	62,5%	37,5%	$P = 0,0001$
		Positif	17,4%	82,6%	
		Ketersediaan APD			
		Sebagian	100%	0%	$P = 0,589$
		Lengkap	24,2%	75,8%	
<hr/>					
3.	Kartika (2014)	Umur			$P = 1$
		Masa Kerja			$P = 1$
		Pendidikan			$P = 0,050$
		Pengetahuan			$P = 0,483$
		Motivasi			$P = 1$
		Kepribadian			$P = 0,464$
		Pelatihan			$P = 0,559$
		Komunikasi			$P = 0,720$
		Ketersediaan			$P = 0,611$
		Sikap Terhadap Kebijakan			$P = 0,045$
<hr/>					
4.	Nindya (2017)	Usia			
		Dewasa Muda	28,7%	73,3%	$P = 0,209$
		Dewasa Madya	50%	50%	
		Tingkat Pendidikan			
		Tidak Sekolah	50%	50%	$P = 1,000$
		Sekolah	34,1%	65,9%	
		Lama Kerja			
		>10 Tahun	83,3%	16,7%	$P = 0,0001$
		≤10 Tahun	3,6%	96,4%	
		Pengetahuan			
		Kurang	25%	75%	$P = 0,498$
		Baik	38,2%	61,8%	
		Sikap			
		Respon Kurang	42,9%	57,1%	$P = 0,681$
		Respon Baik	33,3%	66,7%	
		Ketersediaan Peraturan Kerja			
		Tidak Ada	80%	20%	$P = 0,001$
		Ada	22,2%	77,8%	
		Ketersediaan APD			

		Tidak Ada	30%	70%	
		Ada	38,5%	61,5%	$P = 0,776$
		Dukungan Rekan Kerja			
		Kurang	88,9%	11,1%	
		Baik	21,6%	78,4%	$P = 0,0001$
		Dukungan Pemimpin			
		Kurang	73,3%	26,7%	
		Baik	16,1%	83,9%	$P = 0,0001$
5.	Sudarmo (2016)	Pengetahuan			
		Tinggi	14%	86%	
		Rendah	52%	48%	$P = 0,924$
		Sikap			
		Baik	13,7%	86,3%	
		Tidak Baik	46,6%	53,4%	$P = 0,999$
		Lama Kerja			
		Lama	15,9%	84,1%	
		Tidak Lama	37,8%	62,2%	$P = 0,467$
		Kebijakan			
		Ada	24,4%	75,6%	
		Tidak Ada	28,1%	71,9%	$P = 1,000$
		Pengawasan			
		Ada	15,2%	84,8%	
		Tidak Ada	55%	45%	$P = 0,023$
		Ketersediaan APD			
		Ada	30,7%	69,3%	
		Tidak Ada	6,3%	93,7%	$P = 0,003$
		Teman Sejawat			
		Ada	46,4%	53,6%	
		Tidak Ada	15%	85%	$P = 0,150$
		Persepsi			
		Baik	25,5%	74,5%	
		Tidak Baik	26,3%	73,7%	$P = 0,086$
		Media Massa			
		Ada	25%	75%	
		Tidak Ada	26,2%	73,8%	$P = 0,677$

Sumber: Literatur terpilih diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 2. Diatas, Variabel bebas yang memiliki kesamaan pada kelima artikel diatas antara lain yaitu masa kerja/lama bekerja, pengetahuan, dan sikap dengan variabel terikat yang sama

yaitu penggunaan alat pelindung diri (APD). Dari kelima artikel diatas tidak semua melakukan

Berdasarkan Tabel 2 diatas, artikel Andri (2017), Kartika (2014) dan Sudarmo (2016) variabel bebas masa kerja atau lama kerja memiliki hubungan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) ditandai dengan nilai $p < 0,05$. Pada artikel Gladys (2016) dan Nindya (2017) variabel masa kerja atau lama kerja menunjukkan tidak adanya hubungan dengan penggunaan APD, yang ditandai dengan nilai $p > 0,05$. Pada artikel Andri (2017) dan Gladys (2016) dari tabel 2 diatas menunjukkan variabel pengetahuan memiliki hubungan dengan penggunaan APD yang ditandai dengan nilai $p < 0,05$ sedangkan pada artikel Kartika (2014), Nindya (2017), dan Sudarmo (2016) menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD. Berdasarkan tabel 2 diatas artikel Andri (2017), Gladys (2016), dan Kartika (2014) variabel sikap memiliki hubungan dengan penggunaan APD ditunjukkan dari nilai $p < 0,05$ sedangkan artikel Nindya (2017) dan Sudarmo (2016) variabel sikap tidak berhubungan dengan penggunaan APD.

Variabel Umur tidak diteliti pada artikel Sudarmo (2016) sedangkan diteliti oleh keempat artikel yang lainnya namun hanya artikel Gladys (2016) yang menunjukan umur berhubungan dengan perilaku penggunaan APD. Berdasarkan tabel 2 diatas variabel ketersediaan APD tidak diteliti oleh Andri (2017) sedangkan diteliti

oleh keempat peneliti yang lain, namun hanya pada artikel Sudarmo (2016) ketersediaan APD berhubungan dengan penggunaan APD.

3.2 PEMBAHASAN

3.2.1 Kajian Literatur terhadap Metode Penelitian

Berdasarkan hasil analisis metode penelitian, dari lima artikel diatas merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross sectional*. Kelima penelitian mengumpulkan data dengan cara wawancara dan observasi langsung kepada responden yang diamati, dengan menggunakan kuisioner dan lembar *checklist* observasi, namun mayoritas tidak mencantumkan apakah kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Jumlah Sampel terbanyak yang diambil dari kelima artikel diatas yaitu artikel milik Gladys (2016), dengan jumlah 125 sampel, dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampel. Dengan teknik pengambilan sampel total sampel diharapkan hasil analisis lebih mewakili populasi yang ada, selain itu dengan total sampel dapat menurunkan kemungkinan terjadinya bias yang terjadi, berbeda dengan penelitian Nindya (2017) dan Sudarmo (2016) dengan jumlah sampel yang diambil masing-masing 46 sampel dan 81 sampel dengan teknik *Simple Random Sampling*, dimana teknik pengambilan sampel ini hanya mengambil sebagian populasi secara acak sehingga masih memungkinkan adanya bias atau ketidaksesuaian hasil analisis dengan keadaan sebenarnya.

Kelima artikel memiliki lingkup tempat penelitian yang berbeda. Artikel Andri (2017) melakukan penelitian di lingkup kerja di bidang sipil yang merupakan mengerjakan pembangunan gedung dengan klasifikasi pekerjaan yang dikerjakan yaitu konstruksi, bekerja di ketinggian ($\geq 2,5\text{m}$), dan penggalian. Artikel Gladys (2016) dan Sudarmo (2016) merupakan penelitian di lingkup kerja RSUD yang beresiko terjadi kecelakaan dan keterpaparan penyakit. Artikel Kartika (2014) merupakan penelitian di lingkup kerja produksi bahan alumunium sulfat. Nindya (2017) melakukan penelitian di lingkup kerja industri rokok yang memiliki potensi bahaya keterpaparan debu tembakau dari proses pemotongan, perajangan, maupun produksi rokok. Seluruh lingkungan kerja memiliki resiko terjadinya kecelakaan kerja yang bisa terjadi kapan saja. Menurut Tarwaka (2008), kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda atau property maupun korban jiwa yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya.

3.2.2 Kajian Literatur Terhadap Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Banyak faktor yang menjadi penyebab tenaga kerja tidak patuh dalam menggunakan APD meskipun perusahaan telah menyediakan APD dan menerapkan peraturan untuk mewajibkan tenaga kerja

menggunakan APD. Faktor pekerja merupakan faktor penyebab kecelakaan kerja yang paling sering terjadi. Berdasarkan data, 80% kecelakaan diakibatkan oleh perbuatan berbahaya dan 20% oleh kondisi berbahaya (Ferdy, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian dari kelima artikel tidak semua memuat analisis univariat pada masing-masing variabel. Artikel yang memuat analisis univariat yaitu pada artikel Andri (2017), Nindya (2017) dan Kartika (2014), namun pada artikel Kartika (2014) tidak mencantumkan univariat secara rinci dan disajikan secara deskriptif. Artikel Kartika tidak menjabarkan uji bivariat secara lengkap, hanya menjabarkan hasilnya saja dan melakukan uji lanjut pada hasil uji bivariat yang memiliki hubungan dengan variabel terikat, yaitu pendidikan dan sikap terhadap kebijakan dengan kuat hubungan yang sama rendahnya.

Secara umum berdasarkan dari hasil analisis, variabel-variabel yang memiliki hubungan dengan penggunaan APD dari keseluruhan artikel antara lain pengetahuan yaitu pada artikel Andri (2017) dan Gladys (2016). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jacqueline (2015) yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan penggunaan APD petani saat melakukan penyemprotan di kelurahan Rurukan. Dengan adanya pengetahuan maka seseorang atau pekerja memiliki motivasi yang

cukup kuat sehingga memiliki kesadaran untuk bertindak atas dasar pengetahuan yang dimiliki (Hartati, 2010).

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD seperti pada hasil penelitian Andri (2017) dengan nilai $p=0,031$ dan Nindya (2017) dengan nilai $p=0,0001$. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fitriana (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penggunaan APD pada pekerja. Rekan kerja atau dukungan sosial dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena rekan kerja merupakan seseorang terdekat yang dapat menjadi contoh dalam berperilaku. Komunikasi antar pekerja untuk saling mengingatkan pemakaian APD dirasa cukup penting seperti apa yang ada dalam teori *Green* yang menjelaskan bahwa faktor penguat dari luar yakni *Peer Influence* dari teman dan lingkungan terdekat dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Nanang, 2014).

Variabel Lama Kerja atau masa kerja yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD yang sesuai dengan hasil penelitian Gladys (2016) dengan nilai $p=0,003$ dan hasil penelitian Nindya (2017) dengan nilai $p=0,0001$. Dengan masa kerja yang lebih lama pekerja memiliki lebih banyak pengalaman dan pengalaman akan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Karena pengetahuan seseorang juga dapat diperoleh dari pengalaman (Wibowo, 2013). Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Salma (2018) bahwa

lama bekerja tidak terdapat hubungan dengan penggunaan APD. Seseorang yang telah bekerja lebih lama bisa merasakan jenuh dalam bekerja. Serta karena telah lama bekerja maka seseorang bisa saja menyepelekan aturan yang ada terutama dalam penggunaan APD di tempat kerja.

Variabel Sikap berdasarkan hasil analisis memiliki hubungan dengan ketaatan seseorang menggunakan APD, seperti pada artikel Andri (2017) dengan nilai $p=0,017$, Gladys (2016) dengan nilai $p=0,0001$, dan Kartika (2014) dengan nilai $p=0,045$. Hal ini dapat dipahami karena sikap merupakan konsep yang penting dalam psikologi sosial. Adapun sikap dalam hal ini yaitu menerima bahwa penggunaan APD sebagai salah satu pengendalian bahaya dan menerima kebijakan tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Pada penelitian Nindya (2017) didapatkan hasil bahwa sikap tidak memiliki hubungan dengan penggunaan APD pada pekerja. Hal ini diduga karena peraturan dan pengawasan kurang baik sehingga mendorong pekerja memiliki sikap kerja yang kurang baik.

Variabel ketersediaan APD berdasarkan dari hasil analisis memiliki hubungan dengan perilaku penggunaan APD pada artikel Sudarmo (2016) dimana didapatkan nilai $p=0,003$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,678 (67,8%). Selain ketersediaan APD variabel pengawasan juga berpengaruh pada perilaku penggunaan APD. Pada penelitian Sudarmo (2016) didapatkan nilai $p= 0,023$

dengan nilai koefisien regresi 0,700 (70,0%), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan pengawasan dan ketersediaan APD terhadap penggunaan APD. Namun hasil penelitian Sudarmo (2016) pada variabel pengawasan tidak sejalan dengan hasil penelitian Andri (2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengawasan dengan penggunaan APD, hal ini karena perusahaan tempat dilakukannya penelitian sudah menerapkan pengawasan terhadap pekerja setiap harinya namun masih saja ada pekerja yang tidak taat dalam penggunaan APD.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari 5 (lima) artikel kajian literatur, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku penggunaan APD oleh pekerja dapat dipengaruhi faktor pengetahuan, sikap, dukungan sosial, serta penyediaan APD secara lengkap, serta pengawasan terhadap pekerja secara ketat. Saran kepada pekerja yang berkerja dimanapun tempatnya untuk meningkatkan sikap positif terhadap penggunaan APD untuk mengurangi potensi bahaya kecelakaan yang bisa terjadi. Kepada pimpinan perusahaan diharapkan untuk membuat program pengawasan secara rutin dan program edukasi untuk meningkatkan pengetahuan pekerja terhadap penggunaan APD serta menyediakan APD untuk pekerja baik secara kuantitas maupun kualitas.

4.2 Persantunan

Penulis menyadari bahwa hasil kajian literatur ini tidak lepas dari adanya bimbingan, arahan, dukungan dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Kaprodi Kesehatan Masyarakat, seluruh dosen dan staff, serta pihak-pihak terkait yang membantu penyelesaian kajian literatur ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, D. P., Bina, K., & Siswi, J., (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Rekanan (PT. X) di PT Indonesia Power Up Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat vol.05 (05).
- Apriluana, G., Laily K., Ratna, S. (2016). *Hubungan Antara Jenis Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Kesehatan*. Jurnal Publikasi Kesehaan Masyarakat Indonesia, Vol. 3 No.3.
- Aprinita N.K., dkk. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Karyawan Pabrik Rokok Praoe Lajar Di Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (*e-journal*) vol. 5 no. 5. (ISSN: 2356-3346).
- Depnakertrans. (2010). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri*. Jakarta: Depnakertrans.
- Dwiastuti. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Risiko Potensi Bahaya Radiasi dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Radiasi di Bagian Radiologi RSUD Tangerang*. Jakarta: UEU.

- Dwi, N.N. (2014). *Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pengecoran Logam PT. Sinar Semesta* [SKRIPSI]. Semarang: Fakultas Kesehatan Universitas Diponegoro.
- Ferdy, dkk. (2008). *Macam-Macam dan Penyebab Kecelakaan Struckby pada Proyek Konstruksi di Surabaya*. Surabaya: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Kristen Petra.
- Fitriana, Candra, D., dkk. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja Dalam Penggunaan APD di Sentra Pengasapan Ikan di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal) Vol.5, No.5.
- Hartati, Sri. (2010). *Hubungan Masa Kerja, Pengetahuan, dan Sikap Operator Mesin Winding Unit Spinning VI dengan Kepatuhan Dalam Pemakaian Masker Kain di Industri Tekstil Semarang* [SKRIPSI]. Semarang: FKM UNDIP.
- International Labour Organization. (2013). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja (Sarana untuk Produktivitas)*. Modul 5. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta:ILO.
- International Labour Organization. (2015). *Tren Ketenagakerjaan dan Sosial di Indonesia tahun 2014-2015*. Jakarta: ILO.
- Kartika, D.S.P., Yustinus, D.A.W. (2014). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri*. *The Indonesian Journal of Occupational Safety, Health and Environment*, vol. 1 : 24-46.
- Salma, Adilah, P., dkk., (2018). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan APD di RSUP DR. Kariadi Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal) vol.6 nomor 1.
- Sudarmo, dkk., (2016). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja*. Jurnal Berkala Kesehatan vol.1, no. 2: 88-95.
- Suma'mur, P.K., Dr, Msc. (2011). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. PT. Toko Gunung Agung : Jakarta.

Tarwaka. (2012). *Dasar-Dasar Keselamatan Kerja Serta Pencegahan Kecelakaan Kerja di Tempat Kerja*. Surakarta : Harapan Press Solo.

Tarwaka. (2008). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Surakarta : Harapan Press Solo.

Wawan, A. Dan Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.